

Pembuatan Tong Sampah dalam Meningkatkan Kualitas Hidup di Desa Karya Indah Kabupaten Kampar

Noveri Lysbetti Marpaung, Nurhalim, Dian Yayan Sukma, Sakti Hutabarat, & Eddy Ervianto

Universitas Riau

* noveri.marpaung@eng.unri.ac.id

Abstrak Sampah merupakan benda yang sudah tidak digunakan lagi oleh pemiliknya, dan biasanya dibuang. Sampah yang tidak dikelola dengan baik atau dibakar memiliki berbagai dampak negatif yang signifikan. Pencemaran lingkungan adalah salah satu dampak utama dari sampah yang dibuang sembarangan dan dapat mencemari tanah, air, udara. Sampah yang menumpuk juga menjadi sarang penyakit, seperti tempat berkembangbiak nyamuk/tikus yang membawa berbagai penyakit bagi manusia. Hal ini dapat mempengaruhi kualitas hidup manusia dan kebersihan lingkungan di sekitar sampah tersebut. Jadi, dibutuhkan suatu wadah untuk dapat menampung sampah di sekitar Desa Karya Indah agar lingkungan tetap bersih dan manusia di sekitarnya juga terhindar dari berbagai penyakit, yang mengancam kesehatan manusia itu sendiri. Tujuan kegiatan pengabdian adalah menyediakan tong sampah di Kantor Kepala Desa, Mesjid dan Posyandu di Desa Karya Indah. Pembuatan tempat sampah ini mendapat dukungan penuh dari pihak Desa Karya Indah. Dengan adanya tong sampah, diharapkan dapat memperluas pemahaman masyarakat tentang dampak negatif dan bahaya sampah serta pembakaran sampah terhadap kesehatan, serta meningkatkan rasa kepedulian masyarakat terhadap lingkungan dan kesehatan dengan membuang sampah pada tempat yang disediakan. Jadi, tim pengabdian Universitas Riau bersama mahasiswa Kukerta MBKM UNRI menyediakan tong sampah di Desa Karya Indah untuk meningkatkan kualitas hidup di desa Karya Indah.

Kata kunci: sampah; tong sampah; kebersihan lingkungan; kesehatan

Abstract. Rubbish is items that are no longer used by their owners and are typically discarded. Improperly managed or burned waste can have significant negative impacts. Environmental pollution is one of the main consequences of waste that is carelessly disposed of leading to contamination. Accumulated waste becomes a breeding ground for diseases, such as mosquito and rat infestations, which can carry various illnesses that affect humans. This situation can negatively impact the quality of life and the hygienist of the environment surrounding the waste. Therefore, it is essential to have a container to collect waste in Karya-Indah-Village to maintain a hygienic environment and protect the health of the people living nearby. This Community Service's purpose is to provide rubbish-bins at the public service facility in Karya-Indah-Village. This activity has received full support from the village authorities. The availability of rubbish-bins, hopefully, will increase public awareness of the negative impacts and dangers of waste and waste burning on health, as well as enhance the community's concern for the environment and health. Thus, the Community Service Team from the University of Riau, together with MBKM Kukerta Unri students, has provided rubbish-bins in Karya-Indah-Village to improve the quality of life in the village.

Keywords: rubbish; rubbish bin; hygienic environment; health

To cite this article: Marpaung, A.L., Nurhalim, N., Sukma, D.Y., Hutabarat, S., & Ervianto, E. 2024. Pembuatan Tong Sampah dalam Meningkatkan Kualitas Hidup di Desa Karya Indah Kabupaten Kampar. *Unri Conference Series: Community Engagement* 6: 17-23. <https://doi.org/10.31258/unricsce.6.17-23>

© 2024 Authors

Peer-review under responsibility of the organizing committee of Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat 2024

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia sangat bergantung pada kebersihan lingkungan karena hal ini merupakan aspek fundamental dalam ilmu kesehatan dan pencegahan. Namun, menciptakan lingkungan yang sehat bukanlah hal yang mudah karena kesadaran masyarakat Indonesia terhadap kebersihan masih rendah, yang berdampak pada kesehatan. Lingkungan yang bersih dapat mencegah berbagai penyakit seperti demam berdarah, diare, infeksi kulit, tetanus, dan lainnya. Untuk mencapai lingkungan yang bersih, diperlukan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kebersihan lingkungan. Di era modern ini, penularan penyakit atau infeksi juga dapat disebabkan oleh kuman. Lingkungan yang bersih dan sehat adalah lingkungan yang bebas dari berbagai jenis kotoran, termasuk debu, sampah, dan bau. Karena penularan penyakit disebabkan oleh mikroorganisme, lingkungan yang bersih dan segar berarti bebas dari virus, bakteri, serta faktor patologis lainnya. Selain itu, lingkungan yang bersih dan sehat juga harus bebas dari bahan kimia berbahaya. Sangat disayangkan jika masalah kesehatan lingkungan selalu menjadi dilema perdebatan yang sudah lama di masyarakat. Bahkan, kasus yang berkaitan dengan masalah kesehatan lingkungan terus meningkat setiap tahunnya (Nuha, 2021).

Masalah kebersihan lingkungan sebenarnya telah lama menjadi beban bagi kehidupan manusia dan bahkan mengancam kelangsungan hidupnya. Meskipun manusia sendiri akan menerima dampak negatif jika tidak menjaga kebersihan di sekitarnya, masalah ini tetap berlanjut seolah tiada akhir, terus mengganggu dan menjadi ancaman bagi keberlangsungan hidup manusia

Salah satu faktor yang menyebabkan kerusakan lingkungan atau lingkungan menjadi tidak bersih adalah sampah (Marpaung, et. al, 2023). Sampah merupakan sesuatu yang sudah tidak berguna lagi, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia. Bahkan, hampir setiap waktu, sampah selalu saja menjadi bahan perdebatan yang rumit di tengah-tengah masyarakat atau instansi terkait (Nasrullah, et al. 2021). Seiring bertambahnya jumlah penduduk maka volume sampah yang ada di sekitar masyarakat tersebut juga menjadi meningkat. Ditambah dengan pola konsumsi masyarakat juga berkontribusi dalam bertambahnya volume sampah dengan semakin beragam jenisnya (Tamyiz, et. al, 2018).

Sampah terus menjadi masalah kompleks bagi masyarakat yang kurang peduli terhadap lingkungan. Kurangnya disiplin dalam menjaga kebersihan lingkungan dapat menciptakan kekacauan yang disebabkan oleh timbulnya sampah. Dampak negatif yang tidak menyenangkan akan muncul akibat keberadaan sampah di sekitar kita, seperti bau tak sedap, lalat yang beterbangan, serta tempat berkembangnya kuman dan bakteri yang dapat menjadi sumber penyakit, sehingga berbagai gangguan kesehatan siap mengancam. Selain itu, peluang terjadinya pencemaran lingkungan dan penurunan kualitas estetika juga akan menjadi bagian dari keseharian masyarakat.

Selain itu, ketika membahas tentang sampah, berarti juga membahas perilaku manusia, karena jumlah sampah berbanding lurus dengan jumlah penduduk di suatu lingkungan. Semakin banyak penduduk di suatu wilayah, semakin banyak pula sampah yang dihasilkan, dan semakin kompleks pula masalah sampah yang muncul.

Sayangnya, peningkatan jumlah sampah di suatu area tidak diiringi dengan peningkatan kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan tetap bersih dan sehat serta mencari solusi terhadap masalah sampah tersebut. Namun, tidak dapat dipungkiri jika Tingkat Pendidikan dan Usia juga dapat mempengaruhi kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan maupun mengelola sampah dengan cara yang benar (Asmariati, et. al, 2020). Selain itu, kemampuan pemerintah dalam pengelolaan sampah masih sangat terbatas. Kondisi ini menyebabkan masalah sampah semakin rumit dan terus menumpuk dari waktu ke waktu.

Kondisi serupa juga dialami oleh masyarakat di Desa Karya Indah, Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Di desa ini, tempat sampah umumnya hanya ditemukan di lingkungan perkantoran, sementara sangat jarang ditemukan di sekitar rumah penduduk maupun fasilitas umum. Sementara itu, setiap hari setiap rumah tangga di Desa Karya Indah memproduksi sampah. Sebagai akibatnya, masyarakat di Desa Karya Indah kurang memiliki kesadaran untuk membuang sampah di tempatnya. Mereka lebih memilih untuk membakar sampah daripada menanamnya atau mengumpulkannya di tempat sampah untuk diangkut oleh Petugas Kebersihan disebabkan tidak tersedianya tempat sampah di lingkungan sekitar rumah masyarakat. Pembakaran sampah ini dapat membahayakan kesehatan orang-orang di sekitarnya (Kazliani, 2023). Bahkan, Tim Pengabdian Masyarakat Unri sendiri menyaksikan terjadinya banjir sebagai akibat tertutupnya saluran air di saat hujan turun. Keadaan ini jelas tidak baik bagi warga Desa Karya Indah, karena jika semua warga desa membakar sampah, hal itu dapat menyebabkan polusi udara yang terus menerus di seluruh desa. Selaian itu, penyakit infeksi saluran pernapasan seperti ISPA, paru-paru, atau penyakit pernapasan lainnya kemungkinan besar akan muncul di desa ini sebagai dampak dari pembakaran sampah rumah tangga yang terus dilakukan oleh warga. Disamping itu, jika terjadi banjir maka akses transportasi desa mengalami gangguan sehingga

masyarakat desa kesulitan untuk melakukan aktivitas di luar rumah pada saat itu.

Menurut Kementerian Lingkungan Hidup (2012), setiap hari masyarakat di Indonesia menghasilkan sekitar 490.000 ton sampah, atau total 178.850.000 ton dalam setahun. Masalah pencemaran lingkungan ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan kesadaran masyarakat, serta minimnya sosialisasi dari pemerintah dan pihak terkait mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dalam upaya pengelolaan lingkungan dan pemberdayaan masyarakat (Rahmadani, 2020).

Tempat sampah adalah wadah yang digunakan untuk menampung sampah sementara, baik limbah logam maupun plastik. Tempat sampah dirancang untuk menyediakan lokasi khusus bagi masyarakat untuk membuang sampah, baik yang bersifat organik maupun non-organik (Pramita, Morin, 2019; Cahyawati, 2016).

Dalam konteks ini, diperlukan adanya himbauan atau pelatihan dari individu atau instansi tertentu untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan agar area di sekitar mereka tetap bersih dan sehat. Namun, pembakaran sampah yang terus-menerus dilakukan oleh warga bukanlah solusi yang tepat untuk masalah ini.

Oleh karena itu, penyediaan tempat sampah di area fasilitas umum (seperti Kantor Kepala Desa, Rumah Ibadah dan Posyandu) bisa menjadi salah satu cara untuk menangani masalah ini.

Dengan menempatkan tempat sampah di fasilitas umum, masyarakat di lingkungan tersebut akan terdorong dan meningkat kesadarannya untuk menjaga kebersihan dan kenyamanan lingkungannya dengan membuang sampah pada tempatnya, daripada membakarnya (Hasbiyadi et al., 2020). Diharapkan, kebiasaan ini akan menyebar ke lingkungan rumah warga desa. Partisipasi dan dukungan dari Perangkat Desa (Kepala Desa dan Sekretaris Desa), tokoh masyarakat, serta mereka yang berada di posisi strategis (seperti Petugas Kesehatan, Ibu PKK, Kader Posyandu, dan lainnya) sangat diperlukan untuk mencapai tujuan dari kegiatan ini.

Jadi, tujuan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan oleh Tim Pengabdian Unri adalah untuk menyediakan tong sampah di Kantor Kepala Desa, Mesjid dan Posyandu yang ada di Desa Karya Indah. Pengadaan tong sampah ini juga akan didukung oleh Mahasiswa Kukerta Teknik Elektro Unri untuk membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat Desa Karya Indah dalam menjaga dan meningkatkan kebersihan lingkungan desa.

METODE PENERAPAN

Metode yang digunakan dalam pemecahan permasalahan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Karya Indah adalah:

1. Melakukan survei lapangan untuk mengetahui fasilitas penting di desa, dimana akan disediakan tempat sampah tersebut.



Gambar 1. Survei lapangan untuk mengetahui fasilitas penting di desa

2. Melakukan survei ke tempat penjualan barang untuk mencari wadah yang dapat dibuat menjadi tong sampah.



Gambar 2. Survei ke tempat penjualan barang untuk mencari wadah untuk tong sampah

3. Persiapan alat dan bahan dalam proses pembuatan tempat sampah



Gambar 3. Persiapan alat dan bahan dalam proses pembuatan tempat sampah

4. Proses pembuatan tempat sampah



Gambar 4. Proses pembuatan tempat sampah

5. Serah Terima Tong Sampah yang dibuat kepada



Gambar 5. Serah terima tong sampah kepada perangkat Desa Karya Indah

Cara mengukur tingkat ketercapaian kegiatan:

1. Dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya kesadaran masyarakat Desa Karya Indah untuk membuang sampah di tempatnya.
2. Memberi pemahaman kepada masyarakat Desa Karya Indah mengenai berbagai akibat buruk yang dialami oleh masyarakat desa jika tidak mau menumbuhkan kesadaran mereka serta mengubah pola pikir mereka sehari-hari dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar tersebut.
3. Menyampaikan kepada masyarakat Desa Karya Indah tentang manfaat yang dirasakan masyarakat jika mau bersama-sama menjaga kebersihan lingkungan sekitar dengan cara yang benar.
4. Tempat-tempat yang ditentukan untuk meletakkan tong sampah.
5. Jumlah tong sampah yang dibutuhkan masyarakat Desa Karya Indah.
6. Mekanisme serah terima tong sampah yang akan dibuat.
7. Mekanisme peletakan tong sampah di berbagai lokasi yang telah disepakati bersama.
8. Pelatihan pembuatan tong sampah sudah dilaksanakan di Desa Karya Indah.
9. Antusiasme kehadiran masyarakat Desa Karya Indah pada saat pelatihan dan didukung oleh kehadiran Kepala Desa Karya Indah dan perangkatnya, Ibu-ibu Posyandu, Ibu-ibu PKK, Ketua RT, Kepala Dusun dan Ketua RW.
10. Tempat sampah yang sudah dibuat dan telah diserahkan ke Kepala Desa Karya setelah kegiatan pelatihan selesai dilaksanakan.
11. Sebagai hasilnya, masyarakat Desa Karya Indah sudah mampu memilih dan memilah sampah organik dan anorganik.
12. Adanya tindakan pemantauan oleh pihak kelurahan Desa Karya Indah dengan cara mengunjungi masyarakat Desa Karya Indah dan melihat bagaimana masyarakat sudah mulai membuang sampah di tempatnya dan tidak membakar sampah lagi.

HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Pembuatan tempat sampah ini memperoleh dukungan penuh dari pihak Desa Karya Indah. Serah terima tong sampah yang telah dibuat, dilaksanakan di kantor Desa Karya Indah dan dihadiri oleh warga desa Karya Indah.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini ditandai dengan pemberian tempat sampah yang sudah jadi dari beberapa anggota tim pelaksana pengabdian Universitas Riau. Tempat sampah ini diletakkan di beberapa tempat seperti Kantor Desa Karya Indah, serta Posyandu dan Mesjid yang ada di Desa Karya Indah. Hal ini disambut baik oleh masyarakat mengingat masih kurangnya ketersediaan tempat sampah dan mayoritas masyarakat di desa ini lebih sering membakar sampah di halaman rumah masing-masing.

Dalam kegiatan pengabdian ini, Tim Pengabdian Unri mengalami kesulitan untuk mengajak masyarakat Desa Karya Indah membuang sampah di tempatnya dan justru membakar sampah rumah tangga di sekitar lingkungan rumah.

Dengan terlaksananya Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini diharapkan dapat memperluas pemahaman masyarakat tentang pentingnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat desa akan dampak negatif dan bahaya dari sampah serta akibat dari pembakaran sampah terhadap kesehatan. Selain itu, diharapkan juga dapat meningkatkan rasa kepedulian terhadap lingkungan dan kesehatan mengenai membuang sampah dengan benar dan memaksimalkan kesadaran masyarakat untuk membuang sampah pada tempat sampah yang sudah disediakan sehingga dapat membantu untuk meningkatkan kualitas hidup Masyarakat Desa Karya Indah dalam menjaga dan meningkatkan kebersihan lingkungan desa.

KESIMPULAN

Pembuatan tempat sampah ini mendapat dukungan penuh dari pihak Desa Karya Indah dan Kegiatan Serah Terima Tong Sampah dilaksanakan di Kantor Desa Karya Indah dan dihadiri oleh warga Desa Karya Indah. Tempat sampah ini diletakkan di beberapa tempat seperti Kantor Desa Karya Indah, serta Posyandu dan Mesjid yang ada di Desa Karya Indah.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dapat memperluas pemahaman masyarakat tentang pentingnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat desa akan dampak negatif dan bahayanya sampah serta pembakaran sampah terhadap kesehatan.

Kesulitan yang dialami oleh Tim Pengabdian Masyarakat adalah kurangnya kesadaran masyarakat Desa Karya Indah untuk membuang sampah di tempatnya dan justru membakar sampah rumah tangga di sekitar lingkungan rumah.

Melalui Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini, diharapkan dapat meningkatkan rasa kepedulian masyarakat desa terhadap lingkungan dan kesehatan dengan memaksimalkan kesadaran masyarakat dalam membuang sampah pada tempat sampah yang sudah disediakan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat Desa Karya Indah dalam menjaga dan meningkatkan kebersihan lingkungan desa.

Saran untuk Kegiatan Pengabdian di masa depan adalah agar Pemerintah Daerah menyediakan dana untuk pengadaan tong sampah di Desa Karya Indah sehingga mengedukasi masyarakat membuang sampah ke tempat yang telah disediakan dengan kesadaran penuh dan tidak membakar sampah di sekitar lingkungan rumah untuk meningkatkan kualitas hidup melalui udara yang bersih bagi Masyarakat Desa Karya Indah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Universitas Riau yang telah mendanai kegiatan ini dengan Nomor kontrak : 21856/UN19.5.1.3/AL.04/2024. dan, yang telah berkontribusi dalam Kegiatan Pengabdian ini. Selain nama institusi, penulis juga berterimakasih kepada Mahasiswa Kukerta MBKM 2024 yang berasal dari Teknik Elektro Universitas Riau di Desa Karya Indah, yang telah bekerjasama dengan Tim Pengabdian Universitas Riau Tahun 2024 untuk melaksanakan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Asmariati R, Triana E, Jumas DY, Yusri N, Ariani V, Wahyudi WW. 2020. Sosialisasi Pengolahan Sampah Tingkat Rumah Tangga Pada Ibu PKK Kelurahan Ulak Karang Utara. Buletin Ilmiah Nagari Membangun. 3(3): 280-287.

Cahyawati, AN, 2016. Analisis Pemanfaatan Tong Sampah Organik dan Anorganik dengan Metode Work

- Sampling. [diunduh 2024 Juli 14]: 282-285. Tersedia pada: <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/SNTIKI/article/view/2801>.
- Hasbiyadi, H., Elsyah, E., Masirri, N., Yanti, R., Sawitri, P., & Albar, E. 2020. Upaya Pemanfaatan Sumber Daya Alam Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Di Desa Mambulilling, Kecamatan Mamasa. SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan. 4(1): 637-641.
- Kazliani. 2023. Pembakaran dan Pembuangan Sampah di Desa Mekar Jaya. IRAJAGADDHITA. 1(2): 87-94. [KLH] Kementerian Lingkungan Hidup. 2012. Peraturan Menteri Negara.
- Marpaung NL, Hutabarat S, Erviaanto E, Kartika NS, Manurung DP, Simanjuntak AR, Sitompul DK, Aritonang ES, Sianturi GD, Simamora SLS, Tampubolon CAU, Manurung DC, Ningsih SW. Pembuatan Tong Sampah Di Kelurahan Babussalam Mandau Bengkalis. 2023. Journal of Community Engagement Research for Sustainability. 3(3): 146-156.
- Nasrullah, Aryono, Nurpadillah, Nurlilis, Tandilullu AR, Alwan C, Elvantri, Syahrir S, Nurpadillah, Dewi P, Fitriani D. Pembuatan Tempat Sampah Sebagai Bentuk Pelestarian Lingkungan. Community Development Journal. 2(3): 737-740.
- Nuha, AA. 2021. Problematika Sampah dan Upaya Menjaga Kebersihan Lingkungan di Dusun Krajan Desa Randuagung Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang. Khidmatuna : Jurnal Pengabdian Masyarakat. 1(2), 1-9.
- Pramita, R. A., Morin, Z. 2019. Penyuluhan Pembuatan Tempat Sampah Organik Dan Non Organik Pada Masyarakat Kampung Teluk Dore Distrik Makbon Kabupaten Sorong Provinsi Papua Barat. Jurnal ABDIMASA Pengabdian Masyarakat. 2(2): 40-48.
- Rahmadani, FA. 2020. Upaya Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Melalui Pengelolaan Bank Sampah. Comm-Edu (Community Education Journal). 3(3): 261-270.
- Tamyiz M, Hamidah LN, Widiyanti A, Rahmayanti A. 2018. Pelatihan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Desa Kedungsumur, Kecamatan Krembung, Kabupaten Sidoarjo. Journal of Science and Social Development. 1(1): 16-23